

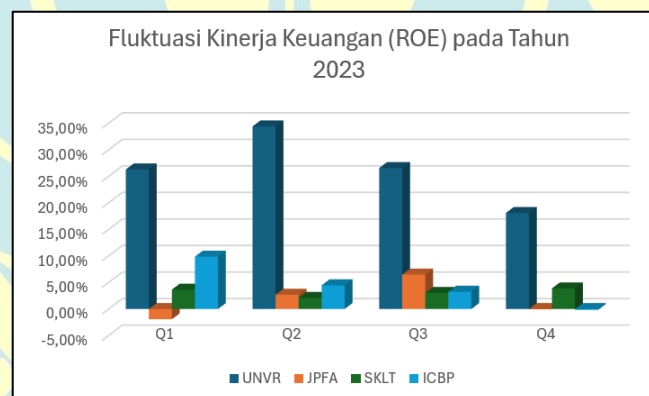
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beriringan dengan semakin kompleksnya ranah bisnis dan meningkatnya minat dalam bidang investasi, Penilaian atas performa keuangan perusahaan kini memiliki urgensi yang tinggi. Sebagai contoh sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan angka investasi yang signifikan. Total investasi yang tercatat pada semester I 2021 mencapai Rp36,6 triliun, investasi dari dalam negeri (PMDN) tercatat mencapai Rp14,7 triliun, sementara investasi asing (PMA) berada di angka Rp21,9 triliun. Sektor makanan dan minuman juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 2,95% pada triwulan II 2021 (Sutrisno *et al.*, 2021). Namun, di tengah optimisme ini beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari sektor makanan dan minuman dan Unilever Indonesia dari sektor barang rumah tangga tidak tahan lama, dihadapkan pada tantangan besar yang dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka, yaitu isu boikot yang muncul sebagai respons masyarakat terhadap dugaan pelanggaran etika bisnis dan keterkaitan dengan kebijakan luar negeri Israel (Hayati *et al.*, 2024). Isu ini sejalan dengan permasalahan yang juga dihadapi oleh perusahaan, seperti PT Sekar Laut Tbk dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk, di mana hubungan atau dugaan keterlibatan dengan Israel yang dianggap kontroversial dapat memicu ketidakpuasan publik.

Masyarakat Indonesia yang sangat memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan politik internasional, seringkali penilaian terhadap perusahaan kini tidak terbatas pada mutu produknya saja, tetapi juga dari sikap politik dan etika mereka. Hal ini berdampak pada citra perusahaan dan dapat langsung mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk metrik seperti *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan sejauh mana keputusan bisnis dan keterkaitannya dengan isu-isu global memengaruhi performa keuangan mereka (Fadillah *et al.*, 2024). Berikut adalah Evaluasi dinamika kinerja finansial yang tercermin melalui *Return on Equity* (ROE) per kuartal dari beberapa perusahaan yang terdampak boikot pada tahun 2023.



Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2023

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan data dari beberapa perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman serta sektor barang rumah tangga tidak tahan lama selama tahun 2023, terlihat bahwa grafik *Return on Equity* (ROE) menunjukkan penurunan, terutama pada kuartal keempat. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh seruan boikot besar-besaran yang mulai memuncak pada kuartal ketiga dan berdampak lebih luas pada kuartal keempat.

Gerakan boikot tersebut merupakan respons masyarakat terhadap isu konflik Palestina-Israel, di mana perusahaan yang diduga memiliki afiliasi dengan pihak-pihak tertentu mendapat sorotan negatif. Aksi ini memengaruhi persepsi konsumen terhadap merek dan produk yang terlibat, sehingga berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan (Gustarina, 2024).

Kinerja keuangan yang solid sangat penting bagi perusahaan, terutama di tengah tantangan seperti dampak gerakan boikot terhadap persepsi konsumen dan penurunan penjualan. Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan kinerja keuangannya yang menyediakan informasi krusial mengenai perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasional perusahaan (Putri & Irawan, 2024).

Evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui pendekatan berbagai rasio keuangan yang relevan. Rasio likuiditas berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan kecakapan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansial jangka panjang. Rasio aktivitas menggambarkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan, sementara rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Masing-masing rasio ini memberikan pandangan yang berbeda mengenai kesehatan dan performansi finansial entitas bisnis (Kenjam *et al.*, 2024). Melalui pemanfaatan rasio-rasio tersebut, para pemangku kepentingan dapat menilai potensi kerugian dan peluang yang berkaitan dengan aktivitas investasi di dalam entitas bisnis. Pemeriksaan mengenai kondisi finansial perusahaan

juga mencakup perbandingan hasil nyata dengan target atau tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi perusahaan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan cara ini, perusahaan dapat tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar, serta meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan (Khalid *et al.*, 2019).

Konsep kinerja keuangan telah mengalami perkembangan yang kini tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan. Pemisahan antara pengelola perusahaan dan pemilik saham sering kali memicu masalah keagenan (*agency problem*), terutama ketika manajemen memiliki sasaran yang tidak sama dari arah strategis perusahaan yang berdampak pada kepentingan pemegang saham diabaikan. Untuk mengatasi hal ini, implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menjadi elemen paling penting. Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mengatur dan mendisiplinkan manajemen agar mematuhi kontrak yang telah disepakati dengan pemegang saham melalui lima prinsip utama tata kelola perusahaan yang baik. Dengan perencanaan yang berorientasi pada tujuan, penerapan sistem yang efektif, serta pengambilan keputusan secara objektif *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meminimalkan masalah keagenan dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan (Afifa & Efendi, 2021).

Terkait dengan dampak boikot, pada performa keuangan perusahaan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya penerapan GCG yang baik dapat

membantu perusahaan menghadapi tantangan semacam ini. Ketika isu seperti boikot muncul dan mempengaruhi persepsi publik serta penurunan penjualan, penerapan GCG yang kuat akan memastikan manajemen tetap fokus pada kepentingan pemegang saham, mengambil keputusan yang bijak, dan memitigasi risiko yang dapat merusak citra perusahaan. Dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang baik, GCG dapat berperan penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan meskipun perusahaan dihadapkan pada tekanan eksternal seperti boikot atau isu-isu lainnya.

Dalam studi ini, GCG menjadi faktor pertama yang akan memengaruhi finansial bisnis. Pengukuran variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan dua sub indikator, yaitu latar belakang pendidikan dewan komisaris dan keberagaman gender dewan komisaris.

Latar belakang pendidikan dewan komisaris dapat merepresentasikan *Good Corporate Governance* (GCG) karena memiliki peran krusial dalam menentukan keputusan strategis yang tepat dan efektif. Studi yang dipublikasikan oleh Al-Ahdal *et al.* (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, seperti akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan risiko. Hal ini berdampak positif pada kinerja finansial perusahaan yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Sebagai contoh Unilever Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaannya. Namun meskipun menghadapi tekanan eksternal, Unilever

Indonesia terus berkomitmen untuk memperkuat penerapan GCG. Salah satu pendekatan kunci dalam memperkuat GCG adalah melalui keberagaman latar belakang pendidikan dan keahlian di dalam dewan komisaris. Piagam Dewan Komisaris Unilever Indonesia menekankan pentingnya memiliki anggota dewan yang memiliki keahlian luas dan beragam, bukan sekadar berkaitan dengan sektor keuangan, tetapi juga dengan praktik tata kelola perusahaan untuk perusahaan besar (Unilever Indonesia, 2021). Dengan memanfaatkan berbagai perspektif dari personel dewan komisaris dengan kualifikasi akademik yang unggul, Unilever Indonesia berupaya memperkuat implementasi GCG nya untuk menghadapi tantangan eksternal seperti boikot dan tetap mempertahankan kinerja keuangan yang solid, termasuk menjaga tingkat *Return on Equity* yang tetap positif meskipun dalam situasi yang penuh tantangan (Katadata, 2023).

Terdapat kontradiksi dari penelitian sebelumnya terkait *Good Corporate Governance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nainggolan (2020), Damanik & Dewayanto (2021) mengenai *Good Corporate Governance* mengungkapkan bahwasanya jenjang pendidikan dewan komisaris memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja finansial entitas bisnis. Fakta penelitian menyimpulkan, semakin tinggi kualitas pendidikan dewan komisaris, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Susmanto *et al.* (2021) menyatakan hasil bahwa *Good Corporate Governance* diproyeksikan dengan latar belakang

pendidikan dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Prasetyo & Dewayanto (2019), Sumartini (2020), Liem (2023), Deniza *et al.* (2023) yang GCG diproyeksikan oleh pendidikan formal yang dimiliki tidak berkontribusi terhadap hasil performa keuangan. Fakta penelitian menyatakan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berdampak pada performa finansial bisnis. Hal ini disebabkan karena wawasan di bidang keuangan bukan sekadar diperoleh melalui pendidikan formal. Riwayat di beragam jabatan kepemimpinan tanpa memandang latar belakang pendidikan, dapat menyumbangkan kompetensi dalam bidang finansial berkontribusi dalam aktivitas operasi bisnis sehari-hari.

Studi yang dikerjakan oleh Simionescu *et al.* (2021) menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan komisaris dapat merepresentasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Kontribusi perempuan dalam menawarkan sudut pandang yang kontras pada mekanisme dalam menetapkan keputusan, memperkuat kualitas kebijakan strategis sekaligus mendukung transparansi. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian Arvanitis *et al.* (2022) yang mengkaji korelasi antara variasi gender dalam jajaran dewan komisaris dan performa finansial. Studi tersebut mengungkapkan bahwa keberagaman gender tidak hanya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih harmonis dengan para *stakeholder*. Di samping itu, keberagaman gender membantu perusahaan memenuhi ekspektasi sosial terkait kesetaraan gender, meningkatkan legitimasi

perusahaan di pasar global, dan memperkuat penerapan prinsip GCG seperti transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian lain mengenai *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan oleh keberagaman gender juga dilakukan oleh Putri *et al.* (2021), Rahma & Mawardi (2023), Caby *et al.* (2024), menunjukkan hasil penelitian mengindikasikan pengaruh signifikan dan positif dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik diprosikan oleh keberagaman gender dewan komisaris dengan performa finansial bisnis. Studi tersebut menyimpulkan keberagaman gender di dalam perusahaan diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena keberagaman ini memungkinkan adanya lebih banyak pilihan dalam pengambilan keputusan yang mendukung kelangsungan kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran perempuan dalam jajaran dewan juga dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin muncul akibat sifat laki-laki yang cenderung lebih berani mengambil risiko pada pengambilan keputusan strategis bisnis. Wanita umumnya bertindak dengan kehati-hatian yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, sehingga risiko dapat dikelola dengan lebih baik dan berdampak positif pada kinerja finansial bisnis.

Berbeda dengan studi oleh Maghfiroh & Utomo (2019) dan Salsabillah *et al.* (2024) yang menegaskan keberagaman gender tidak memberikan dampak positif terhadap performa keuangan perusahaan. Pandangan yang masih umum di Indonesia bahwa pria lebih layak dan mampu memimpin dibandingkan wanita, serta belum adanya regulasi yang mengatur proporsi minimum wanita

dalam struktur dewan komisaris, dipandang sebagai elemen yang menyebabkan rendahnya jumlah wanita di posisi tersebut.

Perusahaan berupaya menerapkan praktik bisnis berkelanjutan bersama dengan menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan, termasuk lingkungan dan masyarakat, melalui program CSR. Gagasan keberlanjutan diperuntukkan mengelola sumber daya alam secara bijaksana agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Untuk beroperasi secara optimal, perusahaan perlu beradaptasi dengan globalisasi dan perubahan norma sosial yang terus berkembang. Perusahaan harus beralih dari dinamika kerja tradisional menuju kemitraan kolaboratif, dari fokus pada keuntungan jangka pendek ke pertumbuhan bisnis berkelanjutan jangka panjang, serta dari kepentingan pribadi ke tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut John Elkington dalam penelitian oleh Kelana dan Ramdany (2020), *Corporate Social Responsibility* dapat diimplementasikan melalui konsep "*Triple Bottom Line*." Gagasan ini menggambarkan untuk mencapai keberlanjutan, entitas bisnis harus meninjau tiga aspek: menghasilkan keuntungan yang memadai (*Profit*), menyumbangkan dampak yang bermanfaat bagi publik (*People*), dan menjamin keseimbangan ekosistem (*Planet*). Pengungkapan CSR berpotensi memperkuat kepercayaan *stakeholder* yang berpengaruh terkait penilaian publik dan meningkatkan daya saing. Peningkatan reputasi ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, setiap entitas bisnis diwajibkan menjalankan CSR. Ketentuan ini diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang mengemukakan bahwa "entitas bisnis yang mengelola kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Namun, besaran biaya CSR memang bersifat fluktuatif dan disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan serta anggaran yang tersedia pada tahun tersebut. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang menyebutkan bahwa minimal tiga persen dari keuntungan perusahaan harus dialokasikan untuk program CSR. Besaran keuntungan perusahaan yang berbeda setiap tahunnya mempengaruhi anggaran yang tersedia untuk CSR, sehingga jumlah yang dialokasikan dapat bervariasi setiap tahunnya sesuai dengan pencapaian laba perusahaan. Berdasarkan regulasi ini, perusahaan terutama yang relevan erat dalam pemanfaatan sumber daya alam diwajibkan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Konsep CSR bertujuan untuk mengembangkan ekonomi dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam perlu memperhatikan dampak lingkungan seperti limbah, polusi, tenaga kerja, serta keamanan dan kualitas produk yang dihasilkannya (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019). Tujuan utamanya adalah mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan lingkungan bagi perusahaan, organisasi lokal, serta masyarakat umum. Selain itu, aturan ini mendorong hubungan yang selaras dan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat setempat, sesuai

dengan prinsip, norma, lingkungan, dan tradisi yang berlaku. Dokumen laporan tahunan yang dirilis oleh entitas perusahaan berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan program CSR.

Dalam penelitian ini, variabel kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian ini untuk mengasumsikan nilai *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan *General Reporting Initiatives* (GRI).

Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjalankan berbagai inisiatif CSR, termasuk program Indofood Riset Nugraha (IRN) yang memberikan bantuan dana penelitian kepada mahasiswa S1 untuk penyelesaian skripsi. Program ini tidak hanya berdampak sosial positif tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong peningkatan kinerja keuangan (Indofood Riset Nugraha, 2024). Begitu pula dengan PT Mayora Indah Tbk yang menjalankan program keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan kesejahteraan karyawan. Perusahaan ini mengontrol dampak lingkungan dalam rantai produksinya dan berkomitmen pada efisiensi energi, yang berkontribusi terhadap reputasi perusahaan serta efisiensi operasional.

Penelitian sebelumnya mengenai *Corporate Social Responsibility* oleh Julialevi & Ramadhanti (2021) menegaskan bahwa ada pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan. Semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan

perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019), Aritonang & Rahardja (2022) juga menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Fakta penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR, akan memperoleh berbagai manfaat, seperti loyalitas pelanggan serta kepercayaan dari kreditor dan investor. Keadaan ini akan berdampak positif pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga laba meningkat dan diikuti oleh kenaikan *Return on Equity* (ROE) di tahun-tahun berikutnya.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rosdiana (2021) dan Primatama & Kawedar (2022), menunjukkan hasil *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan aktivitas CSR sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR hanya untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007.

Dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada aset berwujud (*tangible asset*) seperti properti, peralatan, dan sumber daya fisik lainnya, tetapi juga pada aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mencakup sumber daya seperti pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta hubungan bisnis yang secara keseluruhan dikenal sebagai *Intellectual*

Capital (IC). Aset tidak berwujud ini memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar yang semakin berkembang. Jika sumber daya manusia (SDM) perusahaan memiliki kemampuan yang baik, maka diharapkan hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan profitabilitas.

Dengan mengembangkan pengetahuan karyawan secara berkelanjutan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut secara efektif, perusahaan diyakini mampu menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan kemampuan SDM ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar dan mengoptimalkan potensi bisnis di masa depan. Pengetahuan yang dikelola dengan baik akan menjadi salah satu elemen penting yang membantu perusahaan untuk mencapai hasil keuangan yang lebih baik secara berkelanjutan (Agustina & Effendy, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nurfauziah (2019), Kurniawati *et al.* (2020), Melsia & Dewi (2021) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan sebaik mungkin dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, mitra bisnis, pemegang saham, dan masyarakat luas karena hubungan tersebut sangat memengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan. Hubungan yang positif dan harmonis dengan

pihak eksternal dapat berperan penting dalam membentuk persepsi yang lebih baik terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi di mata mereka. Jika perusahaan mampu membangun dan memelihara hubungan yang kuat dan saling menguntungkan, pihak eksternal akan lebih cenderung memberikan penilaian yang positif. Penilaian yang baik ini pada gilirannya, dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, baik melalui peningkatan kepercayaan investor, loyalitas pelanggan, atau kerjasama bisnis yang lebih menguntungkan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Farihah & Setiawan (2020), Arifulsyah & Nurulita (2020) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fakta penelitian menjelaskan bahwa semakin banyak investasi yang dilakukan pada *Intellectual Capital*, dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan alokasi sumber daya untuk *Intellectual Capital* tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, tingginya investasi pada *Intellectual Capital* justru dapat berkontribusi pada menurunnya kinerja keuangan. Dengan kata lain, terdapat titik di mana penambahan *Intellectual Capital* tidak lagi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, melainkan memperlemah hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya serta minimnya penggunaan variabel *Intellectual Capital* bersama dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta barang rumah tangga tidak tahan lama. Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis yang signifikan, tetapi juga relevansi praktis yang tinggi. Sebelumnya, indikator latar belakang pendidikan dan keberagaman gender dalam dewan komisaris belum banyak dibahas dalam konteks ini. Dengan mengatasi ketidakpastian hasil penelitian sebelumnya dan mengeksplorasi peran *Intellectual Capital*, studi ini diharapkan dapat mengisi celah literatur yang ada, serta memperluas pemahaman tentang faktor-faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor ini. Dengan penerapan GCG yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif, sementara implementasi CSR yang kuat akan memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan *Intellectual Capital* yang optimal melalui pemanfaatan aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Sinergi antara GCG, CSR, dan IC ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta barang rumah tangga tidak tahan lama.

Tinjauan literatur mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian di topik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut

dengan menguji secara empiris hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, serta *Intellectual Capital*. Dengan fokus ini, peneliti terdorong untuk melaksanakan studi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman serta Barang Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* memengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* memengaruhi kinerja keuangan?
3. Apakah *Intellectual Capital* memengaruhi kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan pertanyaan penelitian oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan terpercaya sesuai dengan fakta yang didapatkan dari data yang dikumpulkan terkait:

1. Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan.

3. Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek teoretis dan aspek praktis. Berikut adalah penjelasannya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproyeksikan melalui latar belakang pendidikan dan keberagaman gender dewan komisaris berkaitan dengan performa keuangan entitas bisnis dalam industri makanan dan minuman, serta barang rumah tangga tidak tahan lama. Didasarkan pada *Agency Theory*, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu dapat memberikan wawasan tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, serta mengonfirmasi atau menolak temuan sebelumnya mengenai peran keberagaman gender dalam perusahaan di Indonesia.
2. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat wawasan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengetahuan, terutama di lingkup keuangan. Hasil-hasil penelitian ini bisa menjadi acuan berharga bagi studi-studi berikutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara praktik CSR dan performa finansial entitas bisnis sektor makanan dan minuman serta barang

rumah tangga tidak tahan lama yang didukung oleh *Stakeholder Theory*.

3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang peran *Intellectual Capital* dalam konteks performa finansial entitas bisnis . Temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi acuan berharga bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami korelasi antara pengelolaan *Intellectual Capital* dan performa finansial entita bisnis, terutama di sub sektor makanan dan minuman serta barang rumah tangga tidak tahan lama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai nilai tambah informasi baru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai temuan lapangan terkait elemen-elemen yang menentukan pencapaian performa finansial entitas bisnis. Hasil studi ini dapat berfungsi sebagai referensi data yang relevan dan mendalam bagi akademisi, khususnya mahasiswa yang tengah melakukan penelitian serupa. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi mereka yang ingin mengembangkan penelitian dengan topik yang sama, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka dalam menganalisis berbagai variabel yang ikut andil terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi pijakan penting dalam upaya mengkaji lebih lanjut berbagai aspek lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini ditujukan untuk menyumbangkan pemikiran penting dalam proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Luaran penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan yang kuat dalam mempertimbangkan berbagai aspek strategis yang berpengaruh pada kinerja keuangan, serta membantu dalam menetapkan kebijakan yang lebih tepat dan efektif. Lebih lanjut, luaran penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya dalam menilai dan memahami kondisi perusahaan secara lebih komprehensif, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berdasarkan informasi yang akurat.

3. Bagi Investor

Investor institusional dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, memiliki praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kuat, serta memanfaatkan *Intellectual Capital* (IC) secara efektif. Hal ini pada akhirnya dapat berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

4. Bagi Fakultas Ekonomi

Studi ini dirancang dengan harapan tidak hanya menjadi arsip dokumen akademik yang bermanfaat, tetapi juga dapat berperan sebagai sumber referensi yang berharga bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Dengan tersedianya penelitian ini dalam bentuk dokumen yang terdokumentasi dengan baik, diharapkan mahasiswa, dosen, dan peneliti lain di lingkungan fakultas dapat memanfaatkan informasi dan temuan yang disajikan sebagai acuan dalam melakukan studi lanjutan. Penelitian ini juga dapat membantu memperkaya literatur akademik di bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi, serta mendukung proses belajar mengajar dengan menyediakan data empiris yang relevan dan mutakhir.